

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia selain kelapa sawit, karet, kakao, dan kelapa dalam. Kopi adalah spesies tanaman belukar berbentuk pohon yang termasuk ke dalam famili *Rubiaceae* dan Genus *coffea*. Secara umum jenis kopi yang cukup terkenal pada saat ini antara lain kopi robusta, arabika, dan juga liberika yang tersebar pada berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018) Provinsi Jambi mempunyai produktivitas kopi yang tinggi yaitu berada pada peringkat ke-2 di Indonesia (Lampiran 3). Provinsi Jambi merupakan daerah dengan penghasil kopi robusta, arabika, dan liberika sekaligus. Dimana kopi arabika akan tumbuh baik dengan kondisi iklim yang dingin sehingga cocok dibudidayakan pada Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Sementara untuk kopi liberika berkembang dengan baik di lahan gambut dan tersebar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Sedangkan untuk jenis kopi robusta terdapat di dataran menengah Kabupaten Bungo dan dataran tinggi di Kabupaten Merangin.

Tabel 1. Perkembangan luas lahan dan produksi kopi di Provinsi Jambi tahun 2015-2019

Tahun	Luas Lahan (ha)	Komposisi Tanaman (ha)			Produksi (ton)
		TBM	TM	TT/R	
2015	26.286	7.004	16.479	2.803	13.447
2016	25.847	6.916	16.242	2.689	13.395
2017	26.446	6.074	17.553	2.819	14.034
2018	27.646	5.162	18.645	2.839	14.237
2019	28.938	6.780	18.935	2.943	16.379

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi dan luas lahan kopi yang ada di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2015-2019, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan luas lahan dan juga produksi. Dimana untuk luas lahan kopi yang ada di Provinsi

Jambi terdiri dari 86% kopi robusta, 6 % kopi arabika dan 8% kopi liberika (Lampiran 2). Salah satu jenis kopi yang banyak diusahakan adalah kopi robusta yang terdapat pada wilayah Kabupaten Merangin sebagai sentra penghasil kopi robusta terbesar di Provinsi Jambi. Berikut merupakan perkembangan luas lahan dan produksi kopi robusta di Provinsi Jambi tahun 2015-2019.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi kopi robusta di Provinsi Jambi tahun 2015 - 2019

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2015	25.146	13.329	0,530
2016	24.575	13.181	0,536
2017	25.135	14.064	0,559
2018	22.741	15.160	0,666
2019	20.187	13.549	0,671
Jumlah	117.784	69.283	2,962

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan kopi robusta di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi tiap tahunnya mulai dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2019 mengalami penurunan luas lahan menjadi 20.187 ha namun produktivitasnya tetap meningkat. Dari segi produksi, kopi robusta di Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018 namun terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan pada tahun 2019 . Salah satu yang dapat menjadi penyebab penurunan tingkat produksi dikarenakan kondisi tanaman yang sudah tua dan proses budidaya yang kurang optimal, selain itu juga cara pengusahaannya yang masih sangat sederhana, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman atau pengetahuan para petani pada umumnya tentang teknik pembudidayaan dan pemasaran hasil produksi tanaman kopi.

Data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2020, tercatat bahwa pertumbuhan kopi robusta sendiri tersebar di beberapa kabupaten. Kabupaten Merangin menduduki peringkat pertama sebagai daerah penghasil kopi robusta terbesar di Provinsi Jambi. Perkembangan luas lahan dan produksi kopi robusta di Kabupaten Merangin tahun 2019 mengalami peningkatan. Di mana pertumbuhan luas lahan pada tahun tersebut sebesar 0,8% mencapai angka 98 ha.

Sementara dari segi produksi kopi robusta mengalami pertumbuhan sebesar 10,8% dengan nilai mencapai 894 ton. Data perkembangan luas lahan dan produksi kopi robusta menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2018 dan 2019. Dapat dilihat lebih rincinya pada Tabel 3 yang telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Luas lahan dan produksi kopi robusta menurut kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2018 dan 2019

Kabupaten/Kota	2018		2019	
	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
Kerinci	6.942	3.805	6.915	3.894
Merangin	11.066	8.240	11.164	9.134
Sarolangun	80	13	719	15
Batang Hari	23	13	18	13
Muaro Jambi	94	25	94	25
Tanjung Jabung Barat	-	-	-	-
Tanjung Jabung Timur	-	-	-	-
Tebo	207	19	267	19
Bungo	638	324	642	328
Kota Jambi	-	-	-	-
Kota Sungai Penuh	368	133	368	121
Jumlah	22.741	13.806	20.187	13.549

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Salah satu daerah penghasil kopi robusta terbesar di Kabupaten Merangin berada di Kecamatan Lembah Masurai. Pesatnya pertumbuhan kopi robusta Kabupaten Merangin khususnya Kecamatan Lembah Masurai menunjukkan bahwa kopi robusta mempunyai potensi berkembang dengan baik di wilayah tersebut dan mulai mendapat perhatian dari para petani. Kopi robusta merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang ada di Kecamatan Lembah Masurai.

Masing-masing kecamatan di Kabupaten Merangin yang mengusahakan kopi robusta mempunyai posisi yang strategis jika dilihat dari luas areal, produksi, dan juga produktivitas khususnya pada Kecamatan Lembah Masurai, Jangkat, dan Jangkat Timur. Kecamatan Lembah Masurai merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai luas lahan dan produksi paling tinggi yaitu sebesar 7.167 ha dan 5.732 ton. Potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Lembah Masurai hendaknya ditopang dengan pengelolaan yang tepat sehingga akan melindungi semua pihak

yang terlibat dalam produksi kopi yang dihasilkan mulai dari petani sebagai produsen hingga sampai pada konsumen akhir sebagai pembeli. Dengan kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh petani kopi, sehingga pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan total yang akan diterima oleh petani. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Luas lahan dan produksi kopi robusta menurut kecamatan di Merangin tahun 2019

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Jangkat	1.697	1.361	0,80
Jangkat Timur	1.882	1.825	0,96
Bangko	-	-	-
Bangko Barat	5	5	1
Nalo Tantan	3	3	1
Batang Masumai	3	1	0,3
Pamenang	4	1	0,25
Pamenang Barat	7	1	0,14
Tabir	78	47	0,60
Tabir Ulu	2	1	0,50
Tabir Ilir	-	-	-
Tabir Selatan	-	-	-
Sungai Manau	12	4	0,3
Pangkalan Jambu	49	35	0,71
Renah Pembarap	78	47	0,60
Lembah Masurai	7.167	5.732	0,79
Muara Siau	190	85	0,94
Margo Tabir	-	-	-
Tabir Lintas	-	-	-
Tabir Barat	-	-	-
Tiang Pumpung	32	14	0,43
Pamenang Selatan	-	-	-
Renah Pamenang	1	1	1
Jumlah	11.164	9.134	9,49

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa produktivitas kopi robusta yang ada di Kecamatan Lembah Masurai masih berada di bawah produktivitas kopi robusta yang dimiliki oleh kecamatan yang mempunyai luas lahan dan produksi paling tinggi kedua dan ketiga yakni Kecamatan Jangkat Timur dan Kecamatan Jangkat. Dimana produktivitas kopi robusta Kecamatan Lembah Masurai pada tahun 2019 sebesar 0,79 ton/ha, sementara produktivitas yang dimiliki oleh

Kecamatan Jangkat Timur dan Kecamatan Jangkat yakni sebesar 0,96 ton/ha dan 0,80 ton/ha. Sehingga hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi robusta yang ada di Kecamatan Lembah Masurai dalam pengusaannya. Berikut merupakan data perkembangan kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai tahun 2015-2019.

Tabel 5. Luas lahan dan produksi kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai tahun 2010 - 2019

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2010	6.927	4.147	0,598
2011	6.941	4.188	0,603
2012	6.957	4.352	0,625
2013	6.968	4.373	0,627
2014	6.968	4.375	0,627
2015	6.983	4.394	0,633
2016	7.023	4.435	0,631
2017	7.115	5.156	0,724
2018	7.152	5.628	0,786
2019	7.167	5.732	0,799

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi dan luas lahan kopi robusta yang ada di Kecamatan Lembah Masurai mulai dari tahun 2010-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kopi robusta yang ada di Kecamatan Lembah Masurai mempunyai potensi yang bagus untuk diusahakan hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan kopi robusta setiap tahunnya. Tingginya pertumbuhan produksi dan luas lahan yang dimiliki oleh Kecamatan Lembah Masurai akan berpengaruh terhadap besar pendapatan yang akan diterima oleh petani kopi robusta. Sehingga dari pendapatan yang diterima oleh petani tersebut akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total yang akan diterima oleh petani. Pertumbuhan kopi robusta menunjukkan hal positif yang berarti bahwa petani kopi robusta tertarik untuk terus mengusahakan kopi robusta setiap tahunnya. Sehingga usahatani kopi robusta akan memberikan sumbangan pendapatan bagi pendapatan total petani.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai terus mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti bahwa usahatani kopi robusta cukup diminati oleh para petani sebagai salah satu sumber penghasilan dan pendapatan petani. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani tentunya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan total petani. Berdasarkan hal tersebut berarti menunjukkan bahwa usahatani kopi robusta cukup berkontribusi dalam memberikan pendapatan dan berpengaruh terhadap pendapatan total petani.

Tingginya produksi kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi para petani kopi. Namun petani kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai dalam pengusaannya masih tergolong sederhana. Pengelolaan usahatani kopi robusta yang dilakukan pada daerah penelitian tidak melakukan pemeliharaan secara khusus seperti pemupukan ataupun penyiangan yang dilakukan secara intensif. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh biaya yang akan dikeluarkan dalam perawatan tanaman kopi sehingga tidak adanya perawatan khusus untuk tanaman.

Usahatani kopi robusta merupakan salah satu mata pencaharian para penduduk di Kecamatan Lembah Masurai guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis kopi ini lebih diminati karena resisten terhadap hama dan penyakit, mudah perawatan, dan permintaan terhadap kopi ini juga lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis kopi lainnya. Pendapatan petani akan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya produksi kopi yang dihasilkan oleh petani. Pada daerah penelitian juga terjadi kecenderungan mengusahakan komoditas lain selain kopi robusta. Hal tersebut terjadi karena kondisi kopi robusta yang hanya panen dalam kurun waktu satu tahun sekali, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani melakukan usahatani lain, seperti komoditas cabai, kentang, serta tanaman perkebunan lainnya.

Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Sehingga kontribusi usahatani adalah titik tolak seberapa besar usahatani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan total

petani semakin besar kontribusi yang diterima petani dari usaha tani kopi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.

Pendapatan yang akan diterima oleh petani akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari agar bisa melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani dalam usahatani robusta akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani. Pendapatan total petani adalah jumlah penghasilan yang diperoleh oleh petani dari berbagai sumber pendapatan, seperti dari pendapatan kopi robusta, non kopi robusta dan non pertanian yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Besarnya nilai kontribusi yang diberikan oleh usahatani tersebut merupakan tolak ukur atas pekerjaan dan pengusahaan yang nantinya akan menjadi pertimbangan petani kedepannya. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung mengenai **“Analisis Pendapatan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang cukup besar, di mana salah satu jenis kopi yang dihasilkan adalah jenis kopi robusta. Wilayah penghasil kopi robusta yang telah menanam kopi secara turun temurun yaitu Kabupaten Merangin. Kopi robusta merupakan salah satu jenis produk hasil perkebunan yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Merangin. Prospek serta potensi kopi yang baik hendaknya ditopang dengan sistem yang efisien guna melindungi semua pihak yang terlibat dalam mengalirkan kopi mulai dari produsen atau petani hingga konsumen akhir.

Kabupaten Merangin merupakan salah satu penghasil kopi robusta terbesar yang ada di Provinsi Jambi. Dimana terdapat 9 Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang juga menghasilkan kopi robusta. Sebagai daerah penghasil kopi robusta yang paling tinggi Kabupaten Merangin mempunyai iklim dan topografi yang dikehendaki oleh kopi robusta, sehingga tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu daerah penghasil kopi robusta yang paling besar di Kabupaten tersebut adalah Kecamatan Lembah Masurai. Pesatnya pertumbuhan kopi robusta menunjukkan bahwa kopi robusta mempunyai potensi berkembang dengan baik serta tanaman ini juga mendapat perhatian dari para

petani yang banyak digunakan sebagai tanaman investasi karena lebih tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan jenis kopi lainnya.

Produksi kopi robusta yang ada di Kecamatan Lembah Masurai dalam kurun waktu 10 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut juga diiringi dengan penambahan luas lahan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 luas lahan kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai mencapai 7.167 ha dengan produksi sebesar 5.732 ton. Usahatani kopi robusta memiliki prospek yang bagus untuk di usahakan di Kecamatan Lembah Masurai, oleh karena itu dengan semakin bertambahnya luas lahan dan produksi setiap tahunnya diharapkan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap total pendapatan yang akan diterima oleh petani yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi total pendapatan petani kopi robusta.

Produktivitas kopi robusta yang ada di Kecamatan Lembah Masurai masih berada dibawah produktivitas yang dimiliki oleh kecamatan lain. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara produktivitas yang dimiliki oleh Kecamatan Lembah Masurai sebagai daerah yang mempunyai luas lahan dan produksi paling tinggi dengan daerah kedua dan ketiga yang mempunyai luas lahan dan produksi tertinggi kedua dan ketiga yaitu Kecamatan Jangkat dan Jangkat Timur. Hal tersebut dikarenakan usahatani kopi robusta yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Lembah Masurai tidak mendapatkan pemeliharaan khusus terhadap tanaman kopi seperti pemupukan dan penyiangan, hal tersebut dikarenakan adanya biaya yang akan dikeluarkan oleh petani sehingga para petani tidak melakukan perawatan terhadap tanaman kopi robusta secara intensif. Selain itu bibit yang digunakan juga bukan merupakan bibit unggul sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap kualitas kopi yang akan dihasilkan.

Usahatani kopi robusta adalah salah satu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Lembah Masurai. Tingginya minat petani terhadap kopi robusta disebabkan karena tanaman ini lebih resisten terhadap penyakit sehingga tanaman ini juga menjadi tanaman investasi kedepannya dimana pada saat ini permintaan terhadap kopi semakin meningkat. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani akan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya produksi kopi robusta yang dihasilkan. Besarnya pendapatan petani yang diterima dari usahatani kopi robusta

ini akan berpengaruh terhadap pendapatan total petani. Pada daerah ini juga terjadi kecenderungan untuk mengusahakan komoditi lain karena kondisi kopi robusta yang panen dalam kurun waktu satu tahun sekali. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani juga melakukan usahatani lain, seperti usahatani pinang, usahatani kelapa sawit, usahatani kulit manis, usahatani cabai, usahatani kentang, serta usaha diluar sektor pertanian.

Pendapatan yang diterima petani dalam usahatani robusta akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani. Pendapatan total petani adalah jumlah penghasilan yang diperoleh oleh petani dari berbagai sumber pendapatan, seperti dari pendapatan kopi robusta, non kopi robusta dan non pertanian yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi pendapatan usahatani kopi robusta terhadap pendapatan total petani ialah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani kopi robusta untuk memenuhi kebutuhan petani dan anggota keluarganya. Besarnya nilai kontribusi yang diberikan oleh usahatani tersebut merupakan tolak ukur atas pekerjaan dan perusahaan yang nantinya akan menjadi pertimbangan petani kedepannya.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka secara ringkas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin?
2. Berapa besar pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin?
3. Berapa kontribusi pendapatan usahatani kopi robusta terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum kegiatan usahatani kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

2. Untuk menganalisis pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.
3. Untuk mengetahui berapa kontribusi pendapatan usahatani kopi robusta terhadap pendapatan total petani kopi di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petani dalam perencanaan usahatani kopi robusta.
3. Sebagai acuan dan menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian serupa.